

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan empat kemampuan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Begitu pula dalam mempelajari bahasa Jepang.

“Sasaran pembelajaran bahasa Jepang, terutama ditujukan pada penguasaan empat aspek keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.” (Danasasmita, 2009:80)

Dewasa ini bahasa Jepang telah menjadi salah satu bahasa asing yang sangat diminati oleh para pembelajar asing. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut antara lain huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, dan ragam bahasanya. Hal tersebut seringkali menjadi salah satu kesulitan bagi pembelajar untuk mempelajarinya.

Bunyi yang terdapat dalam bahasa Jepang antara lain, bunyi vokal (*boin*), bunyi konsonan (*shi'in*), dan bunyi semi vokal (*hanboin*). Selain itu masih terdapat beberapa jenis bunyi lain, yaitu *hatsuon*, *sokuon*, dan *choo'on*. *Choo'on* adalah bunyi vokal panjang yang terdiri dari huruf a, i, u, e, dan o. Contohnya, pada kata *obaasan*, *chiisai*, *futsuu*, dan lain-lain. *Choo'on* bukan

hanya terdapat pada kata-kata bahasa Jepang saja, tetapi terdapat pula pada kata-kata serapan atau *gairaigo* seperti pada kata *takushii*, *konpyuutaa*, dan lain-lain. Dalam bentuk tulisan dalam kajian fonologi, bunyi *choo'on* sering dilambangkan dengan tanda [:], tetapi kadang-kadang dilambangkan dengan tanda [R]. Tidak ada ketentuan pasti mengenai panjangnya *choo'on*, panjang pendeknya bunyi *choo'on* tergantung kepada kecepatan berbicara. Batas antara bunyi *choo'on* dan bukan *choo'on* sekitar 150 ms. Panjang bunyi *choo'on* sama dengan bunyi suku kata lain yang mendahului atau mengakhirinya. Setiap bunyi panjang (*choo'on*) dihitung 1 *mora* dari setiap silabel.

Bagi sebagian pembelajar bunyi panjang bukanlah sesuatu yang asing karena di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pada saat membaca Al-Qur'an terdapat juga aturan-aturan bunyi yang membedakan bunyi panjang dan pendek. Akan tetapi, tidak sedikit pembelajar yang sering melakukan kesalahan dalam pelafalan bunyi panjang. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Indonesia tidak mengenal bunyi panjang.

Apabila pembelajar mengucapkan kalimat bahasa Jepang dengan bunyi panjang yang salah itu terhadap orang Indonesia mungkin saja bisa dipahami, tetapi apabila itu diucapkan terhadap orang Jepang mereka tidak akan memahaminya karena bunyi panjang dan pendek dalam bahasa Jepang memiliki arti yang berbeda.

Para pembelajar menyadari adanya bunyi panjang (*choo'on*) dalam bahasa Jepang dan mengetahui bahwa kosakata tersebut harus diucapkan

dengan bunyi panjang. Akan tetapi, pada saat berbicara atau membaca tidak sedikit pembelajar yang salah mengucapkannya.

Kesalahan mengucapkan bunyi panjang (*choo'on*) dalam bahasa Jepang dapat berakibat fatal. Hal ini dikarenakan apabila bunyi panjang diucapkan pendek maka artinya akan sangat berbeda sekali. Contohnya kata *obaasan* yang artinya nenek berbeda dengan *obasan* yang artinya bibi. Oleh karena itu, pelafalan bunyi panjang (*choo'on*) harus sangat diperhatikan untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Pembelajar Bahasa Jepang dalam Pelafalan Choo'on (Penelitian Deskriptif terhadap Mahasiswa Tingkat I, II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Ajaran 2010/2011)**”.

## **B. Rumusan Dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011 dalam pelafalan bunyi panjang (*choo'on*)?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pelafalan bunyi panjang (*choo'on*)?

- c. Apakah perbedaan lama waktu belajar mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pelafalan bunyi panjang (*choo'on*)?

## **2. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya meneliti bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011 dalam pelafalan bunyi panjang (*choo'on*).
- b. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pelafalan *choo'on* yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011.
- c. Penelitian ini hanya meneliti apakah perbedaan lama waktu belajar mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pelafalan bunyi panjang (*choo'on*).

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Tingkat kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011 dalam pelafalan bunyi panjang (*choo'on*).

- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pelafalan bunyi panjang (*choo'on*).
- c. Apakah lama waktu belajar mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam pelafalan bunyi panjang (*choo'on*).

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai fonetik terutama bunyi panjang (*choo'on*).
- b. Bagi pendidik, dengan memberikan gambaran bagaimana kemampuan mahasiswa bahasa Jepang dalam pelafalan *choo'on* sehingga dapat dijadikan umpan balik oleh pendidik untuk mencari pemecahan dalam pembelajaran di kelas.
- c. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI tentang bunyi panjang (*choo'on*) sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis mencoba mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini, yang dijabarkan sebagai berikut :

## 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996 : 37). Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini yaitu penyelidikan terhadap kemampuan mahasiswa bahasa Jepang dalam pelafalan *choo'on*.

## 2. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996 : 623)

## 3. Choo'on

*Choo'on* adalah bunyi panjang dalam bahasa Jepang yang terdiri dari 2 huruf vokal yang sama. *Choo'on* terdiri dari satu silabel, dan 2 *haku/moora* (bunyi/ ketukan). Contohnya, kata *obaasan* yang artinya nenek dan *obasan* yang artinya bibi atau kata *ojiisan* yang artinya kakek dan *ojisan* yang artinya paman.

## **E. Anggapan Dasar**

Menurut Surakhmad dalam Arikunto (2006: 65) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Sedangkan yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini

adalah bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat bunyi panjang dan bunyi pendek, dan jika salah mengucapkannya maka akan merubah arti dan mengakibatkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

## **F. Hipotesis**

Dengan berdasarkan pada anggapan dasar penelitian di atas maka hipotesis yang penulis ambil adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III dan IV mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam pelafalan *choo'on*.

Hk : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV dalam pelafalan *choo'on*.

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV dalam pelafalan *choo'on*.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Peneliti menggunakan metode ini karena penelitian deskriptif mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif dan

deskriptif kualitatif. Kajian metode ini juga mencakup penelitian melalui observasi dan studi pustaka.

## **2. Populasi Dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2010/2011.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2010/2011 yang diambil dari tingkat I sampai tingkat IV masing-masing 10 orang. Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik stratifikasi. Teknik ini digunakan karena karakter populasinya bervariasi.

## **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu :

### **a. Tes**

Penulis mengumpulkan data *choo'on* yang terdapat pada buku *Shokyuu Nihongo I*. Buku ini dipilih karena merupakan buku dasar yang biasanya dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang. Data *choo'on* yang



telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan letaknya, yaitu yang terdapat di awal, tengah, akhir, atau awal dan akhir kata. Setelah itu penulis menyeleksi menjadi 26 buah. Tes dibagi menjadi 2 bagian. Tes bagian pertama yaitu membaca *choo'on* dalam bentuk kalimat, sedangkan tes bagian kedua membaca *choo'on* dalam bentuk kata.

#### **b. Angket**

Penulis memberikan angket kepada responden untuk mengetahui data kualitatif berupa sejumlah informasi mengenai lamanya pengalaman belajar mahasiswa, bahasa ibu yang digunakan, pemahaman tentang *choo'on*, kesulitan dan penyebab kesalahan mahasiswa dalam pelafalan *choo'on*, serta pendapat mahasiswa tentang materi *choo'on*.

### **4. Teknik Pengolahan Data**

#### **a. Data Tes**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari tes dalam bentuk rekaman dengan menggunakan *voice recorder* SANYO ICR-S280RM, dan dialihkan ke dalam komputer dengan jenis file .mpeg;
- 2) Panjang bunyi *choo'on* dihitung dengan menggunakan software *Praat*. Software *Praat* adalah software yang digunakan untuk menganalisis suatu bunyi yang dibuat oleh Paul Boersma dan David Weenink dari University of Amsterdam;
- 3) Pengelompokkan data diklasifikasikan berdasarkan tingkat;

- 4) Pembuatan tabel analisis data, panjang bunyi dibedakan menjadi 5 warna. Merah dan kuning bukan choo'on, hijau meragukan, biru dan putih dianggap choo'on;
- 5) Analisis data
  - a) Menghitung rata-rata nilai tingkat I, II, III, dan IV untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tiap tingkat;
  - b) Menguji perbedaan rata-rata nilai dengan menggunakan teknik ANAVA untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikan antara tingkat I, II, III, dan IV;
  - c) Menginterpretasi data dan menyimpulkan.

**b. Data Angket**

Data yang diperoleh dari hasil angket akan di analisis dengan cara :

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket;
- 2) Menyusun frekuensi dan persentase jawaban;
- 3) Membuat tabel frekuensi dan presentase jawaban;
- 4) Menginterpretasi data dan menyimpulkan.

**H. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar uraian sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat pendahuluan yang di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya menjelaskan hasil penelitian terdahulu mengenai *choo'on* yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjabaran lebih rinci mengenai metode dan teknik penelitian seperti populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu kemampuan dalam pelafalan *choo'on*.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan penafsiran berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.